

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman menuntut setiap negara untuk bersaing, termasuk dibidang kepariwisataan membuat Indonesia sebagai negara yang dikenal dengan keindahan alamnya harus meningkatkan wisata alam dengan memaksimalkan potensi keindahan alam sebagai destinasi yang memuaskan untuk di kunjungi. Sehingga keindahan dan kekayaan alam yang sudah menjadi wadiah Indonesia bagi negara asing tidak akan hilang. Kepentingan inilah yang membuat tempat menginap sebagai akomodasi utama dalam sebuah pariwisata untuk dikembangkan.

Negara Indonesia merupakan negara dengan beranekaragam mulai dari keindahan alam, peninggalan sejarah, keunikan adat budaya berbagai suku bangsa dan aneka atraksi festival serta pagelaran budaya merupakan potensi pariwisata yang besar bagi Indonesia.

Dengan potensi Indonesia diatas, banyak dihadirkan resort hotel untuk menunjang banyaknya wisatawan yang datang dan terus meningkat setiap tahunnya, begitu pula pergerakan wisatawan nusantara. Peningkatan ini perlu diimbangi dengan peningkatan penyediaan akomodasi untuk meng-*cover* kegiatan para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Resort Hotel didefinisikan sebagai hotel yang terletak di kawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan usaha hanya sekedar untuk berekreasi dan menginginkan perubahan suasana dari aktivitas sehari-harinya. Pada umumnya resort terletak jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan untuk waktu yang relatif singkat.

Resort banyak di direncanakan di tempat dengan potensi yang bervariasi baik potensi alam maupun potensi budaya. Demikian dengan resort

hotel yang akan direncanakan di Nusa Tenggara Timur (NTT) khususnya di Kab. Timor Tengah Utara (TTU) yaitu wisata alam Tanjung Bastian.

Wisata alam Tanjung Bastian menghadirkan pemandangan alam berupa pesisir pantai yang masih alami, selain itu wisata Tanjung Bastian memiliki potensi lainnya yaitu berdampingan langsung dengan arena pacuan kuda yang tentu saja menjadi nilai tambah tersendiri dalam merencanakan resort hotel di wisata Tanjung Bastian. Adapun potensi lainnya yaitu letaknya yang strategis yang berada pada Jln. Trans timor yang merupakan jalur utama yang menghubungkan langsung dengan Kab. Belu dan Negara Tetangga yaitu Timor Leste.

Wisata alam Tanjung Bastian merupakan aset wisata yang sangat baik. Namun kurang diperhatikan oleh pemerintah local maupun pemerintah pusat Timor Tengah Utara, sehingga banyak bangunan pada lokasi telah mengalami kerusakan dan tidak terawat dengan baik. Untuk itu dengan adanya perencanaan resort hotel di Tanjung Bastian diharapkan dapat mengangkat potensi Kawasan wisata di TTU dan dapat menarik para wisatawan lokal maupun wisatawan luar negeri.

Wisata alam Tanjung Bastian ini memiliki Hamparan pasir mencapai sekitar seratus meter dengan air laut Kristal, tidak hanya memiliki alam yang bersahabat, pantai ini juga ditempati oleh penghuni yang ramah yang juga menyajikan atraksi. Olahraga Pacuan Kuda setiap tahunnya. Pacuan Kuda biasanya dilaksanakan pada bulan September. Kunjungan wisatawan di Tanjung Bastian dari tahun 2014 berjumlah 45.274 orang, tahun 2015 jumlah pengunjung 46.380 orang, tahun 2016 jumlah pengunjung 64.454 orang, tahun 2017 jumlah pengunjung 65.200 orang, tahun 2018 jumlah pengunjung 70.534 orang dan pada tahun 2019 jumlah pengunjung 111.421 orang, kunjungan di tempat wisata ini setiap tahunnya terus meningkat.

Resort hotel yang direncanakan akan menghadirkan beberapa fasilitas seperti restoran, area parkir, kolam renang, bar, area lobby. Dengan fasilitas yang ada diharapkan mampu menunjang aktivitas parawisatawan lokal maupun luar negeri.

Resort hotel yang direncanakan akan memakai pendekatan arsitektur Ekologi. Ekologi berasal dari bahasa Yunani “*oikos*” dan “*logos*” berarti ilmu atau bersifat ilmiah. Ekologi dapat mencerminkan adanya perhatian terhadap lingkungan alam dan sumber daya alam pada lokasi. Dapat dikatakan bahwa arsitektur ekologi sebagai arsitektur yang hendak merusak lingkungan sedikit mungkin. Untuk mencapai kondisi tersebut, desain diolah dengan cara memperhatikan aspek iklim, rantai bahan, dan masa pakai material bangunan.

Dengan demikian Perencanaan *Resort* Hotel di Tanjung Bastian kab. Timor Tengah Utara akan melihat segala sisi potensi kawasan yang ada sebagai acuan dalam perencanaan dengan pendekatan arsitektur ekologi sebagai konsep perencanaan *Resort* tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Banyak tempat wisata di Kabupaten TTU yang belum dikembangkan.
2. Minimnya fasilitas yang dapat mendukung perkembangan wisata di Kabupaten TTU
3. Keindahan pesona pantai tersebut kurang didukung sarana dan prasarana akan tempat penginapan yang layak, nyaman dan memadai

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang resort hotel di Pantai Tanjung Bastian dengan konsep arsitektur ekologi dengan menghadirkan fasilitas yang dapat memwadhahi aktivitas wisatawan secara aman dan nyaman tanpa mencemari lingkungan, sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan menikmati wisata tersebut.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Terwujudnya konsep perancangan *resort* hotel di Pantai Tanjung Bastian dengan konsep arsitektur ekologi agar menyatu dengan alam,

ramah lingkungan, dan menghadirkan fasilitas yang modern melalui perpaduan teknologi tinggi dengan energi alam untuk menghasilkan kenyamanan.

1.4.2 Sasaran

1. Mengupayakan bentuk pola tapak kawasan pantai Tanjung Bastian dan bentuk bangunan penunjang yang dinamis tapi modern serta menyatu dengan alam.
2. Memadukan teknologi dengan energi alam untuk pencahayaan alami dan penggunaan material pada bangunan.
3. Menciptakan resort hotel yang baik dan unggul untuk dijadikan sebagai salah satu contoh terhadap perkembangan kawasan wisata didaerah lain.
4. Menghadirkan fasilitas–fasilitas penunjang sebagai bagian dari resort hotel, baik secara indoor atau secara outdoor.

1.5 Ruang lingkup dan Batasan

1.5.1 Ruang Lingkup

a. Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan resort hotel yang terletak dipantai Tanjung Bastian Kelurahan Humusu C, Kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU).

b. Ruang Lingkup Substansial

Merencanakan resort hotel dengan memperhatikan keadaan dan potensi tapak, pola hubungan antar ruang dan masing–masing aktifitas, serta tampilan bangunan penunjang yang sifatnya berkonsep arsitektur ekologi.

1.5.2 Batasan

Adapun batasan studi yang perlu diperhatikan dalam perencanaan *resort* hotel yakni: merencanakan resort hotel dipantai Tanjung

Bastian dengan pemanfaatan potensi secara optimal, dan dikelola dengan struktur organisasi yang baik, serta sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip arsitektur ekologi.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Jenis Data

Jenis data yang diperlukan untuk perancangan resort hotel dipantai Tanjung Bastian adalah :

a. Data primer

1. Study Lapangan (Survei)
2. Study Banding Obyek Sejenis
3. Wawancara
4. Pengambilan Foto Lokasi Perencanaan
5. Pengukuran

b. Data sekunder

1. Study Literatur Dan Sebagainya

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Data primer

Study lapangan secara langsung melakukan survey ke lapangan untuk mengetahui kondisi dilapangan yang sebenarnya secara real dan terperinci seperti:

1. Pengukuran lokasi perencanaan (luasan lokasi).
2. Batas lokasi perencanaan
3. Kondisi geologi dan topografi
4. Jenis vegetasi
5. Hidrologi
6. Jaringan utilitas
7. Pencapaian
8. Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi
9. Kondisi arsitektur sekitar lokasi perencanaan

10. Potensi Alam

11. Peruntukan lahan berdasarkan RTRK/RTRW

a. Study Banding Obyek Sejenis

Melakukan study untuk mempelajari dan mengetahui terhadap obyek-obyek sejenis guna dijadikan bahan pembandingan seperti :

1. Standarisasi ruang
2. Organisasi ruang
3. Fasilitas yang tersedia
4. Jumlah pengguna fasilitas
5. Sirkulasi
6. Perancangan ruang dalam dan ruang luar

b. Wawancara (Wawancara Tidak Terukur)

Melakukan proses wawancara dan konsultasi dengan beberapa pihak (responden) yang berkompetensi secara bebas (tidak melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang tersistematis), baik instansi pemerintah seperti dinas Pariwisata, dan Pekerjaan Umum (PU), maupun swasta, dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan berbagai masukan serta data-data yang diperlukan dalam perencanaan seperti:

1. Presentase jumlah pengunjung
2. Analisa kebutuhan ruang
3. Analisis fasilitas penunjang yang di butuhkan
4. Foto dan sketsa : melakukan pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data-data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar dilakukan yaitu : lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi, potensi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perencanaan.
5. Pengukuran : melakukan proses pengukuran dengan menggunakan google earth dan beberapa alat ukur lainnya seperti meter roll guna mendapatkan luasan yang lebih spesifik dalam obyek kajian studi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung pada saat dilokasi (data penunjang) yang didapat dari dinas pariwisata, dan pekerjaan umum (PU), dan instansi terkait lainnya, perseorangan dan literatur lainnya. Dengan kata lain data sekunder berupa data literatur (*librarysearch*), yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topik perencanaan. Data sekunder ini terdiri dari :

1. Data kunjungan wisatawan
2. Data peruntukan lahan berdasarkan RTRK/RTRW
3. Data kondisi administrative dan letak geografis kabupaten Timor Tengah Utara.
4. Study literatur dari buku-buku tentang kawasan wisata, pariwisata, serta buku-buku yang berkaitan dengan ekologi arsitektur.

1.6.3 Kebutuhan Data

a. Data Primer

Tabel 1.1: Data Primer

No	Data	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Kebutuhan Analisis	Teknik Analisis
1	Eksistensi lokasi Seperti geologi, topografi,	Data Primer	Survey, Dokumentasi Lokasi, Wawancara	Observasi, Wawancara	Analisa Ruang	Penggunaan Material dan elemen tapak sesuai fungsi dalam perencanaan resort hotel

	Aktifitas dan jumlah pengunjung	Data Primer	Survey, dokumentasi, wawancara	Observasi, wawancara	Analisa aktifitas Dan kebutuhan fasilitas, hubungan antar	Perhitungan kapasitas pengunjung, pola hubungan antar bangunan
--	---------------------------------	-------------	--------------------------------	----------------------	---	--

Sumber : Analisa Penulis, 2021

b. Data sekunder

Tabel 2. Kebutuhan Data Sekunder

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Kebutuhan Analisis	Teknik Analisis
	Peta Makro & Mikro Tentang Lokasi	Data Sekunder	Internet (<i>Google Earth</i>)	Observasi	Analisa Lokasi Perencanaan	Penjabaran Lokasi Perencanaan
	Literatur Mengenai Perancangan Resort Hotel	Data Sekunder	Internet (<i>E-Book</i>)	Studi Literatur	Pengertian Fungsi, Analisa, Konsep Arsitektur Ekologi	Perhitungan Luasan Ruang Dan Pemilihan Material Bangunan
	Literatur Mengenai Arsitektur Ekologi Dan Prinsipnya	Data Sekunder	Internet (<i>E-Book</i>)	Studi Literatur	Analisa Bentuk Dan Tampilan Bangunan Perencanaan	Proses Pemeliharaan Bentuk Bangunan, Dan Penerapan Arsitekturnya
	Data RTRW Kab.TTU	Data Sekunder	BAPPEDA Kab.TTU	Memberikan Surat Permohonan Pengambilan Data	Analisa Tata Ruang Wilayah Kab.TTU	Perencanaan Sesuai Dengan Peruntukan Lahan

	Aktifitas Dan Jumlah Pengunjung	Data Sekunder	Dinas Pariwisata TTU	Memberikan Surat Permohonan Pengambilan Data	Analisa Aktifitas Dan Kebutuhan Fasilitas, Hubungan Antar Bangunan	Perhitungan Kapasitas Pengunjung, Pola Hubungan Antar Bangunan
	Data Administrasi Dan Geografi Kab. TTU	Data Sekunder	BAPPEDA Kab. TTU	Memberikan Surat Permohonan Pengambilan Data	Analisa Keadaan Umum Kab. TTU	Penjabaran Gambaran Umum Tentang Kab. TTU

Sumber : Analisa Penulis, 2021

1.6.4 Teknik Analisa Data

a. Analisa Kualitatif

Pada data kualitatif ini bersifat data yang tidak terukur sehingga data dari sumbernya bisa sangat beragam, data ini lebih ditekankan pada kenyamanan dan rasa terhadap obyek perencanaan seperti:

1. Penzoningan
2. Sirkulasi Antar Bangunan
3. Penghadiran Fasilitas Pengunjung
4. Tampilan *Eksterior* Maupun *Interior*

b. Analisa Kuantitatif

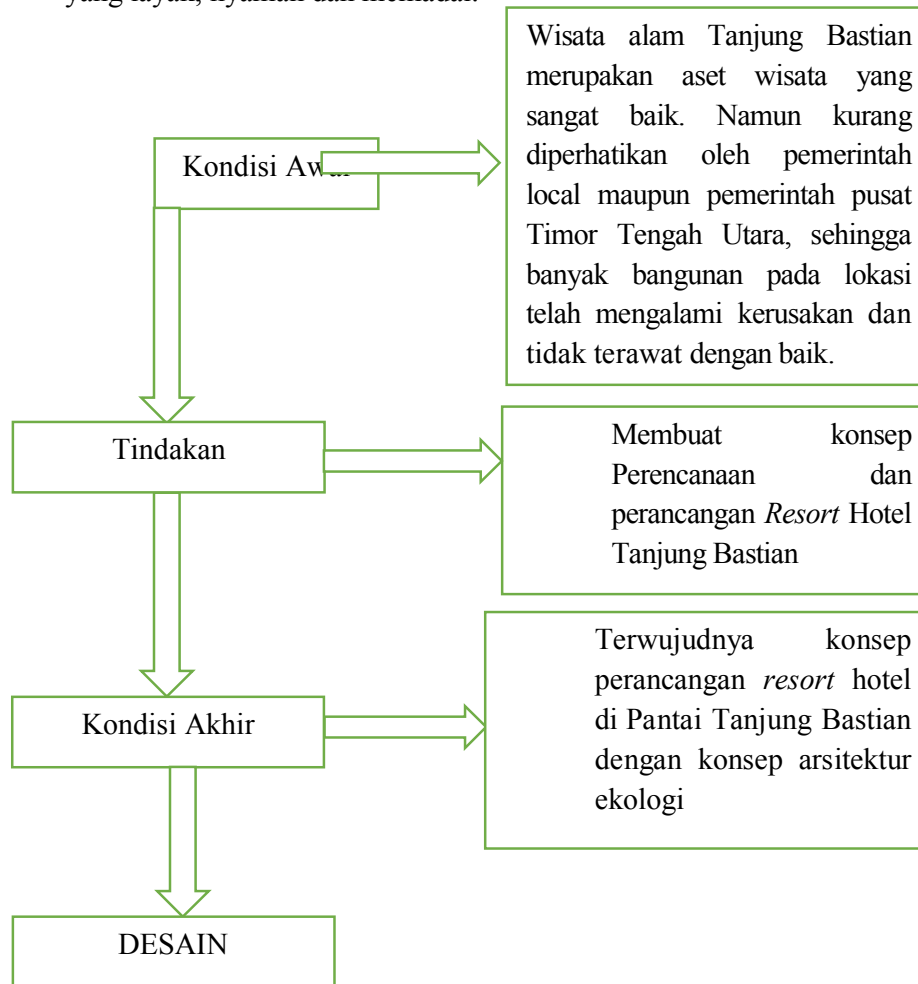
Pada data kuantitatif ini bersifat data yang terukur sehingga data ini berupa:

1. Besaran ruang masing-masing bangunan
2. Penggunaan struktur
3. Konsep arsitektur ekologi terhadap masing-masing bangunan.

1.7 Kerangka berpikir

Perencanaan dan perancangan *resort* hotel Tanjung Bastian Kabupaten

Timor Tengah Utara (TTU) dilakukan dengan cara melakukan penelitian terhadap objek studi. *Resort* hotel yang direncanakan akan memakai pendekatan arsitektur Ekologi. Beberapa masalah yang menjadi acuan dalam perencanaan dan perancangan *Resort* Hotel . Banyak tempat wisata di Kabupaten TTU yang belum dikembangkan, minimnya fasilitas yang dapat mendukung perkembangan wisata di Kabupaten TTU, keindahan pesona pantai tersebut kurang didukung sarana dan prasarana akan tempat penginapan yang layak, nyaman dan memadai.



1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan makalah ini terdiri atas 5 bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, identifikasi dan rumusan

masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan studi, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, berisi tentang pemahaman judul rancangan, pemahaman tentang obyek perencanaan, studi kasus obyek sejenis, dan pemahaman tema rancangan.

BAB IV Tinjauan Lokasi Perencanaan, berisi tentang tinjauan umum wilayah perencanaan dan tinjauan khusus lokasi perencanaan.

BAB V Analisa Perencanaan dan Perancangan, berisi tentang analisa aktifitas, analisa tapak, analisa kapasitas program ruang, analisa bentuk dan tampilan, analisa struktur dan konstruksi, dan analisa utilitas

BAB VI Konsep Perencanaan dan Perancangan, berisi tentang konsep tapak, konsep kapasitas program ruang, konsep bentuk dan tampilan, konsep struktur dan konstruksi, dan konsep utilitas.